

## Pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT Kimia Farma Tbk

Amthy Suraya<sup>1)</sup>, Eni Puji Astuti<sup>2)</sup>, Achmad Agus Yasin Fadli<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Pamulang, Indonesia

<sup>2)</sup>Universitas Pamulang, Indonesia

<sup>3)</sup>Universitas Pamulang, Indonesia

dosen00627@unpam.ac.id<sup>1</sup>

### ARTIKEL INFO

Article history

Received: 08 April 2026

Accepted: 20 April 2026

Published: 30 April

2026

### Kata kunci:

*Current Ratio;*

*Inventory Turnover;*

*Return On Assets;*

### ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the Effect of Current Ratio and Inventory Turnover on Return On Assets of PT Kimia Farma Tbk. The sample used in this study is purposive sampling. The method used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The data used are secondary data in the form of financial statements of PT Kimia Farma Tbk for the period 2018-2024. Data analysis used is the Classical Assumption Test, Regression Analysis, Determination Coefficient, T Test and F Test. The results of the study indicate that partially there is a significant effect of Current Ratio on Return On Assets with a Tcount value of  $5.763 > T_{table} 2.776$  with a significance value of  $0.004 < 0.05$ . And Inventory Turnover partially has no effect on Return On Assets where the Tcount value is  $-0.841 < T_{table} 2.776$  with a significance value of  $0.448 > 0.05$ . Simultaneously, Current Ratio and Inventory Turnover have a significant effect on Return on Asset F count  $49.646 > F_{table} 5.79$  with a significance value of  $0.001 < 0.05$ .



© 2025 by authors. Lisensi Ummul Qura : Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY-SA) license.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu Negara sedang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang di anggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah Badan Usaha Miliki Negara (BUMN). PT Kimia Farma Tbk. merupakan sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, bergerak dari hulu ke hilir, yaitu : industri, marketing, distribusi, ritel, laboratorium klinik dan klinik kesehatan. Sebagai perusahaan public sekaligus BUMN, Kimia Farma berkomitmen penuh untuk melaksanakan tata telola perusahaan yang baik sebagai suatu kebutuhan sekaligus kewajiban sebagaimana di amanatkan Undang-Undang No. 19/2003 tentang BUMN. Dengan dukungan kuat Riset dan Pengembangan, segmen usaha yang dikelola oleh perusahaan induk ini memproduksi obat jadi dan obat tradisional, yodium, kina dan produk-produk turunan nya, serta minyak nabati. Lima fakultas produksi yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia merupakan tulang punggung dari segmen industri, dimana kelima nya telah mendapatkan sertifikat Cara Pembuatan Obat yang

baik (CPOB) dan sertifikat ISO 9001, ISO 9002 dan ISO 14001 dari institusi luar negeri (Llyod's SGS, TUV).

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang ditinjau dari kondisi kinerja perusahaan tersebut. Laba merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan pada periode tertentu. Dengan adanya laba yang diperoleh perusahaan mendapatkan biaya dalam upaya pengembangan dan pelaksanaan aktivitas perusahaan kebijakan yang strategis, efektif dan efisien bagi perusahaan. Perusahaan harus bisa meningkatkan nilai perusahaan akan membuat persepsi yang baik bagi investor terhadap perusahaan sehingga investor memiliki ketertarikan dan kepercayaan untuk berinvestasi. Dalam mengukur laba yang dihasilkan suatu perusahaan serta kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya hal tersebut tercermin didalam teori laporan keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari rasio Profitabilitas. *Return On Asset* adalah metode yang digunakan dan diyakini perusahaan untuk melihat kemampuan laba perusahaan kan kinerja perusahaan. Namun, bagi investor dan kreditor melihat laba suatu perusahaan dengan sudut pandang yang berbeda hal yang menentukan naik atau turunnya nilai saham. Menurut Agus Sartomo (2014:309) "Laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan baik dalam hubungannya penjualan, aktiva (asset), maupun modal saham tertentu".

Untuk mengetahui perusahaan itu memiliki kinerja yang potensial atau baik dalam bidang finansialnya, oleh karena itu penelitian tertarik untuk melakukan menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma Periode 2018-2024 dilihat dari sisi profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio tingkat pengembalian asset (*Return On Asset*) yang mendapatkan pengaruh dari likuiditas oleh rasio (*Current Asset*) dan rasio aktivitas dengan menggunakan rasio persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (*Inventory Turnover*).

Rasio lancar (*Current Ratio*) ini menunjukkan tingkat keamanan suatu perusahaan, alasan memilih variabel ini dalam penelitian yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya yang segera jatuh tempo. Namun, jika *current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Pengaruh *current ratio* dengan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah. Hal ini sejalan dengan teori yang ditemukan oleh Kasmir (2018:134) "*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayara kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Variabel berikutnya yang mempengaruhi *Return On Asset* dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover* rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat artikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun, semakin kecil rasio ini maka semakin buruk demikian pula sebaliknya semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan

memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena perubahan selera konsumen. Seperti diketahui bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan dan perkembangan finansial suatu perusahaan. Berhubungan dengan *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return On Asset* sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan PT Kimia Farma Tbk.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan serta menguraikan hasil dari perhitungan data dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut Sugiyono (2019:127) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa Laporan Keuangan (*Financial Statement*) pada PT Kimia Farma Tbk.

Sampel yang digunakan dalam skripsi ini yaitu laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan dan laba rugi PT Kimia Farma Tbk periode 2018-2024. Pemilihan periode tahun 2018 – 2024 dikarenakan ketersediaan data terbaru PT Kimia Farma Tbk.

Teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mendapatkan sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu mengelola data sekunder perusahaan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (*Current Ratio* dan *Inventory Turnover*) terhadap variabel dependen (*Return On Asset*) dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

*Current Ratio* ini merupakan salah satu rasio likuiditas, namun ada juga seperti *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* di dalam rasio Likuiditas dimana perhitungannya cukup sederhana untuk para kreditor atau orang yang berkepentingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek ini. Pengertian Rasio Lancar atau *Current Ratio* menurut Kasmir (2016:134) "rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempopada saat ditagih secara keseluruhan". Menurut Martono (2012:55) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*Current Asset*) dengan hutang lancar (*Current Liabilities*).

Adapun *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2015:180) "perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar

dalam suatu periode". Perputaran persediaan terdiri dari komponen persediaan harga pokok produksi maupun penjualan. Rasio perputaran persediaan sering jadi acuan departemen produksi dan penjualan. Melalui rasio ini mereka dapat bekerja bekerja sehingga produk yang di produksi tidak berlebihan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur berapa lama persediaan disimpan hingga dijual. Perputaran persediaan merupakan jenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan barang dikelola dengan cara membandingkan Harga Pokok Penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menjual persediannya. Rasio perputaran persediaan merupakan bagian dari rasio keuangan penting yang biasa menjadi acuan memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Adapun rumus *Inventory Turnover* sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{HPP}{Rata-Rata\ Persediaan} \times 100\%$$

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis keuangan rasio ini menjadi hal yang menjadi pusat perhatian karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Fahmi (2012:98) *Return On Asset* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau di tempatkan. Berikut *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus :

$$Return\ On\ Asset = \frac{EAT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olahan data statistik deskriptif dengan bantuan SPSS disajikan tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	7	89.78	193.02	135.1700	39.15540
ITO	7	.46	3.14	1.9871	.91967
ROA	7	.09	7.82	3.6729	3.05414
Valid N (listwise)	7				

Sumber: Data Diolah dari SPSS v26

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui jumlah data pengamatan N=7. Pada tabel diatas menunjukkan nilai minimum (min), maximum(max), dan nilai rata-rata(mean) dan standar devisi dari masing-masing variabel berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata pada setiap variabel berada pada angka positif.

1. Variabel Tidak Terikat

- a) *Current Ratio* dalam data pengamatan 7 tahun mendapat nilai minimum sebesar 89,78 nilai maximum 193,02 dan nilai rata-rata sebesar 135,1700 dan nilai standar devisiasi sebesar 39,15540 lebih besar dari nilai rata-rata.
- b) *Inventory Turnover* dalam data pengamatan 7 tahun mendapat nilai minimum 0,46 nilai maximum sebesar 3,14 dan nilai rata-rata 1,9871. Dan nilai standar devisiasi sebesar 0,91967 lebih besar dari nilai rata-rata.

2. Variabel Terikat

- a) *Return On Asset* dalam pengamatan 7 tahun mendapat nilai minimum 0,09 nilai maximum 7,82 dan nilai rata-rata 3,6729. Dan nilai standar devisiasi 3,05414 lebih besar dari nilai rata-rata.

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi pada variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas dalam tabel berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60101364
Most Extreme Differences	Absolute	.245
	Positive	.245
	Negative	-.115
Test Statistic		.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas dengan *Kolomogorov-Smirnov Test* menunjukkan hasil bahwa nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* sebesar  $0,200 > 0,05$  maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pada pengujian multikolinieritas yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi diperoleh adanya kolerasi antar variabel bebas atau variabel independen. Seharusnya pada model regresi yang baik tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas atau dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

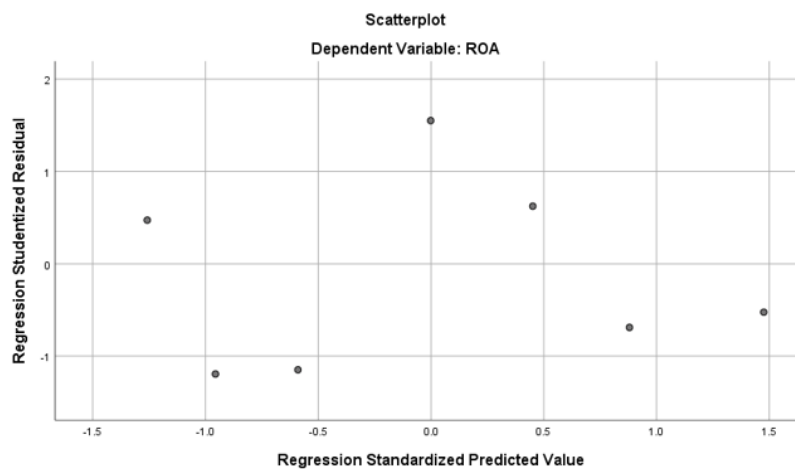
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.033	1.177		-5.974	.004		
	CR	.087	.015	1.117	5.763	.004	.258	3.883
	ITO	-.541	.644	-.163	-.841	.448	.258	3.883

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* sebesar  $0,258 > 0,10$  dan nilai VIF untuk variabel

independen *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* sebesar  $3,883 < 10$ . Maka dapat disimpulkan dalam uji penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak ada hubungan yang terjadi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya dan layak digunakan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi berganda, yaitu dengan melihat grafik *scatterplot*.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas grafik *Scatterplot* tersebut terdapat titik-titik menyebar tidak beraturan, tidak membentuk suatu pola dan tidak tertumpuk pada suatu tempat. Titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dan model regresi layak digunakan dalam memprediksi laba bersih berdasarkan variabel independennya.

Pada uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.942	.73609	2.480

a. Predictors: (Constant), ITO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 2,480. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi

5% dengan rumus  $(k ; n)$  adapun jumlah variabel independen adalah 2 atau “ $k$ ”=2, sementara jumlah sampel “ $n$ ”=7, maka  $(k ; n) = (2 ; 7)$ . Angka ini kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin-Watson yaitu:

$$N = 7$$

$$D = 2,480$$

$$DL = 0,4672$$

$$DU = 1,8964$$

$$4-DL = 4-0,4672 = 3,5328$$

$$4-DU = 4-1,8964 = 2,1036$$

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson dengan kriteria jika:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada auto korelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti arti autokorelasi negatif

Maka nilai  $DW 2,480 > DU 1,8964$  maka tidak terdapat autokorelasi positif sehingga dapat disimpulkan bahwa sama sekali tidak terdapat autokorelasi.

Uji analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset*. Persamaan pada uji regresi linier berganda ini yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu  $Y=a+bX1+bX2$ .

Tabel 5. Analisis Regresi

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-7.033	1.177		-5.974	.004		
	CR	.087	.015	1.117	5.763	.004	.258	3.883
	ITO	-.541	.644	-.163	-.841	.448	.258	3.883

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.10 maka persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = -7,033 + 0,087X1 - 0,541X2$$

Keterangan :

$Y = \text{Return On Asset}$

$X1 = \text{Current Ratio}$

$X2 = \text{Inventory Turnover}$

1. Nilai konstanta bertanda negatif -7,033 yang artinya jika variabel *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* bernilai nol (0) maka variabel *Return On Asset* sebesar -7,033.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X1$ ) yaitu sebesar 0,087 menunjukkan nilai positif artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Asset* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Inventory Turnover* ( $X2$ ) yaitu sebesar -0,541 menunjukkan nilai negatif artinya jika bertambah satu (1) maka mengalami kenaikan sebesar -0,541.

Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan antara *Inventory Turnover* (X2) antara *Return On Asset* (Y).

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi pada variabel  $> 0,05$  artinya secara individual variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat maka  $H_0$  diterima. Begitupun sebaliknya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi pada variabel bebas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial atau individual variable bebas mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 6. Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.033	1.177		-5.974	.004
	CR	.087	.015	1.117	5.763	.004
	ITO	-.541	.644	-.163	-.841	.448

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.11 hasil olah data diatas maka dapat dilihat:

1. Hasil pengujian secara parsial (uji t) *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh thitung sebesar 5,763 dan nilai signifikansi 0,004 dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Maka dengan melakukan perbandingan.  $(dk) = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,05/2 ; 7-2-1) = (0,025 ; 4) = 2,776$  Jadi,  $t_{hitung} 5,763 > t_{tabel} 2,776$  dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2018-2024.
2. Hasil pengujian *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* diperoleh thitung -0,841 dan nilai signifikansi 0,448 dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Maka dengan melakukan perbandingan yaitu  $t_{hitung} -0,841 < t_{tabel} 2,776$  maka hipotesis  $H_2$  ditolak dengan tingkat signifikan  $0,448 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2018-2024.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi pada variabel  $> 0,05$  artinya secara simultan variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat maka  $H_0$  diterima. Begitupun sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi pada variabel bebas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial atau individual variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 7. Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.799	2	26.900	49.646	.001 <sup>b</sup>
	Residual	2.167	4	.542		
	Total	55.967	6			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ITO, CR

Berdasarkan tabel 4.12 hasil pengujian uji F (Simultan) diatas menjelaskan bahwa nilai signifikan 0,001. Sedangkan untuk mencari Fhitung 49,646 dan nilai signifikan 0,001 dan untuk mencari Ftabel dengan jumlah sample (n) =7, jumlah variabel (k) =2 maka rumus dari uji F adalah  $F(k:n-k)$  yaitu  $F(2:5) = 5,79$ . Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji Fhitung  $49,646 > Ftabel 5,79$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka hasil hipotesis menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh pada *Return On Asset* pada PT KimiaFarma Tbk periode 2018-2024.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2018-2024 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian nilai Thitung 5,763 > Ttabel 2,776 dengan tingkat signifikan (dk)  $= t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025;4) = (2,776)$ . Dan nilai koefisien *Current Ratio* menunjukkan angka signifikansi  $0,004 < 0,05$  maka H0 ditolak Ha1 diterima. Artinya dapat disimpulkan secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Kimia Farma Tbk.
2. Berdasarkan hasil pengujian nilai Thitung -0,841 < Ttabel 2,776 dengan tingkat signifikan. (dk)  $= t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 4) = (2,776)$ . Dan nilai koefisien *Inventory Turnover* menunjukkan angka signifikansi  $0,448 > 0,05$  maka H2 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT Kimia Farma Tbk.
3. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT Kimia Farma Tbk dari hasil hipotesis nilai Fhitung 49,646 > Ftabel 5,79 nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka disimpulkan pengujian ini secara simultan *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Kimia Farma Tbk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, (2014), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta
- Agus Harjito dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta
- Darsono. (2012). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Andi: Yogyakarta
- Dwi Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2012). *"Analisis Kinerja Keuangan"*, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, (2018). *Manajemen sumber daya manusia ( teori dan praktik )*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sutrisno., (2013)., *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Setyosari, Punaji. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.